

PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 20, Nomor 2, Nov 2024, 129-139



Implementation of Project-Based Learning Using Recycled Materials to Improve Learning Outcomes and Teamwork Attitudes in Christian Religious Education for Grade 5 at Immanuel Christian Elementary School Semarang

Joan Silva Setyowati*

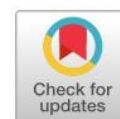
Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia

[*joansilva@stbi.ac.id](mailto:joansilva@stbi.ac.id)**Karnawati**

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia

Tjie Fu Sien

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia



Abstract

This study examines the learning process of Christian Religious Education for Grade 5 at Immanuel Christian Elementary School in Semarang, which faces challenges such as students scoring below the school's Minimum Competency Criteria (KKM) of 75, inadequate learning facilities, low student collaboration skills, the dominance of lecture methods, and the absence of teaching modules and visual aids. The research utilized a qualitative descriptive method with a classroom action research approach developed by Kemmis and McTaggart (1998), conducted during the 2023-2024 academic year. The study consisted of two cycles. In the Pre-Cycle phase, 8 out of 18 students scored below the KKM. In Cycle 1, the students' average scores improved, with three students still below the KKM, and significant improvements were observed in lesson preparation. Cycle 2 showed further progress, with pre-test results reaching 70% and post-test results achieving 90%. Students' teamwork attitudes improved from 62.2% in Cycle 1 to 83.3% in Cycle 2, with enhancements in aspects such as cooperation, communication, adaptability, and responsibility. The Project-Based Learning (PjBL) approach received positive feedback from students, teachers, and parents. The use of recycled materials made the content more engaging and memorable for students. It can be concluded that PjBL is effective in improving learning outcomes and teamwork attitudes in Christian Religious Education. Recommendations include improving learning facilities, such as access to the internet, libraries, and laboratories; encouraging innovative teaching strategies; and conducting further research on the application of PjBL in other subjects or schools with different characteristics, as well as exploring the role of technology in supporting PjBL.

Keywords:

Project Based Learning, Recycled Materials, Learning Outcomes, Cooperative Attitudes, Christian Religious Education.

DOI: 10.46494/psc.v20i2.368

Submitted: 22 Jul 2024

Accepted: 28 Nov 2024

Published: 30 Nov 2024

**Copyright:**

© 2024. The Authors.

Licensee: This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Implementasi Project Based Learning Menggunakan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Gotong Royong Pada Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas 5 SD Kristen Imanuel Semarang

Abstrak

Penelitian ini mengkaji proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas 5 SD Kristen Imanuel Semarang yang menghadapi permasalahan seperti nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Kompetensi Minimum (KKM) sekolah yaitu 75, fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, rendahnya kemampuan kerjasama siswa, dominasi metode ceramah, dan belum adanya modul pengajaran serta alat peraga. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1998) diterapkan pada tahun ajaran 2023-2024. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada Pra Siklus, 8 dari 18 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Pada Siklus 1, nilai rata-rata siswa meningkat, dengan tiga siswa masih di bawah KKM dan meningkatkan persiapan pembelajaran secara signifikan. Siklus 2 menunjukkan peningkatan lebih lanjut, dengan hasil pre-test sebesar 70% dan hasil post-test sebesar 90%. Sikap gotong royong siswa meningkat dari 62,2% pada Siklus 1 menjadi 83,3% pada Siklus 2 pada aspek kerjasama, komunikasi, adaptasi, tanggung jawab. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) mendapat umpan balik yang positif dari siswa, guru, dan orang tua, siswa. Materi jadi lebih menarik dan berkesan karena memanfaatkan bahan daur ulang. Dapat disimpulkan PjBL efektif meningkatkan hasil belajar dan sikap gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Kristen. Rekomendasi yang diberikan antara lain meningkatkan fasilitas pembelajaran seperti akses internet, perpustakaan, dan laboratorium, mendorong strategi pengajaran yang inovatif, dan penelitian lebih lanjut mengenai PjBL pada mata pelajaran atau sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda dan peran teknologi dalam mendukung PjBL.

Keywords:

Pembelajaran Berbasis Proyek, Bahan Daur Ulang, Hasil Belajar, Sikap Kooperatif, Pendidikan Agama Kristen.

Pendahuluan

Standar hidup suatu negara harus ditingkatkan melalui pendidikan. Institusi dan para pendidik harus memberikan perhatian khusus terhadap penyampaian ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan peningkatan keterampilan hidup.¹ Secara esensial, pendidikan senantiasa mengalami evolusi dan peningkatan sejalan dengan dinamika masyarakat dan era yang terus berkembang.² Globalisasi telah menjadi pendorong utama perubahan dalam budaya dan pola pikir

generasi muda, namun dampaknya tidak selalu positif. Pengaruh globalisasi telah menciptakan gaya hidup yang kompleks, mengakibatkan penurunan pemahaman akan nilai-nilai gotong royong (Aries, 2022; Hana et al., 2022).³

Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan dalam mengenalkan pribadi Yesus sebagai juru selamat manusia, juga membantu siswa dalam mengembangkan prinsip moral, etika, dan karakter. Sedangkan untuk meningkatkan ketercapaian hasil belajar, diperlukan penggunaan model dan teknik pembelajaran yang bervariasi. PAK penting untuk mengubah paradigma pendidikan dari

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cetakan 3 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021).

² Oditha R. Hutabarat, *Model-Model Pembelajaran Aktif Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA Berbasis Kompetensi*, Cetakan 1 (Bandung: Bina Media Informasi, 2005).

³ Sariyasa Ketut Ayu Lola Monika, I Nengah Suastika, Dewa Bagus Sanjaya, "PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL TRI HITA KARANA MENINGKATKAN SIKAP GOTONG ROYONG," *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)* 4, no. 1 (2023): 7–15.

sekedar mentransmisikan pemahaman agama menjadi mengembangkan keterampilan dasar anak, karena kesuksesan dalam kehidupan nyata lebih ditentukan oleh kecerdasan non-intelektual daripada kecerdasan intelektual.⁴ Untuk itu di perlukan pengajaran yang memberikan pengalaman praktis kepada siswa di kelas.

Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran PAK kelas 5 di SD Kristen Imanuel Semarang, terdapat beberapa permasalahan, antara lain: hasil belajar siswa masih dibawah KKM 75, masih kurangnya fasilitas pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa bekerja sama, dominasi penggunaan metode ceramah yang menyebabkan proses pembelajaran kurang interaktif dan efektif, serta membuat siswa kurang fokus di kelas, juga masih belum adanya modul/RPP serta alat peraga untuk proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka mewajibkan guru memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil pelajar Pancasila merupakan ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih para peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Adapun dimensi Profil pelajar Pancasila terdiri dari: keimanan, kemandirian, gotong royong, kebinekaan global, berpikir

kritis, dan kreativitas.⁵ Dengan demikian, guru perlu memahami makna dari P5. Sedangkan dalam implementasinya perlu juga meningkatkan pemahaman tentang berbagai media⁶ dan model pembelajaran,⁷ guna untuk mencapai P5.⁸

Adiprama menjelaskan bahwa *Project Based Learning (PjBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan penumbuhan nilai-nilai seperti gotong royong dan meningkatkan hasil belajar.⁹ Penelitian Nuning (2018) menunjukkan *PJBL* yang diterapkan pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar hingga 80%. Hayat (2023) menunjukkan bahwa kelas fisika dengan menggunakan model pembelajaran *PjBL* meningkatkan kemampuan kolaboratif siswa SMA Negeri 1 Soppeng, dengan rata-rata persentase tingkat kerjasama siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2 meningkat dari 68,63% menjadi 79,46%.¹⁰ Penelitian Fazri (2022) memperlihatkan *PjBL* untuk meningkatkan hasil belajar pada aspek psikomotorik dan afektif berada pada tingkat prosentasi yang baik.¹¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *PJBL* telah mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kolaboratif siswa.

Berdasarkan *research gap* dan *phenomena gap* di atas, maka tujuan penelitian ini adalah melakukan implementasi

⁴ Hutabarat, *Model-Model Pembelajaran Aktif Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA Berbasis Kompetensi*.

⁵ A. Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Zakimu.com, 2022).

⁶ I Putu Ayub Darmawan et al., "Teachers' Ability to Implement Digital Media-Based Learning during Pandemic at Christian Elementary Schools in Ungaran," in *Premiere International Seminar on Engineering Chemical and Biological* (Medan: AIP Publishing, 2024).

⁷ A. J. Koppi, *Academic Cultur, Flaxibility and The National Teaching and Learning Database* (Australia: New Technologies in Teaching and Learning, University Of Sydney, 1998).

⁸ Christina Martha Wajabula, I Nyoman Sudana Degeng, and Dedi Kuswandi, "Kontribusi Metode Bermain Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Anak Sekolah Minggu," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (2021): 27, <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i1.320>.

⁹ Pia Adiprima dkk Satria, Rizky, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia* (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 32.

¹⁰ Usnul Hayati; Kurniadi Saifuddin; Kaharuddin Arafah., "Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Alur Merdeka Di SMA Negeri 1 Soppeng," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 5, no. 2 (2023): 555–59.

¹¹ Agus Fazri, "Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Aspek Psikomotor Dan Sikap Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Untuk Siswa Kelas X," *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 140–44.

Project Based Learning menggunakan barang bekas untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap gotong royong pada pelajaran pendidikan agama kristen. Hal ini juga terkait dalam mengimplementasikan P5 pada jenjang sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dimana hasil penelitian akan diuraikan dalam bentuk deskripsi lengkap.¹² Peneliti menerapkan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis and McTaggart (1998).¹³ Penelitian dilakukan pada semester ganjil sampai genap tahun ajaran 2023–2024 di kelas 5 SD Kristen Imanuel Semarang dengan jadwal kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 pada pembelajaran berbasis proyek secara berkelompok. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi dengan wawancara, observasi, kuesioner berupa soal *pre-test* dan *post-test*.¹⁴

Hasil & Diskusi

Pengukuran data menggunakan Skala Guttman mengharapkan respons mutlak dimana peneliti memilih interval Ada/Tidak Ada dan Benar/Salah. Jawaban positif akan mendapat skor 1, sedangkan jawaban negatif mendapat skor 0.¹⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jawaban dari pernyataan instrumen dapat diberi nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Jawaban

Skala Guttman			
Ada	1	Tidak Ada	0
Benar	1	Salah	0

Instrumen penelitian melibatkan daftar observasi, pedoman wawancara, pedoman kuesioner dan analisis hasil evaluasi.¹⁶

Data yang di peroleh kemudian diklasifikasikan dan dihitung untuk menemukan seberapa besar peningkatan yang terjadi atas hasil belajar dan sikap gotong royong siswa sesuai skala presentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Cara Perhitungan Presentase Hasil Belajar Siswa :

Butir soal pilihan ganda dengan jumlah masing-masing 10 butir soal, jika semua siswa menjawab benar semua berarti 10 butir soal x 18 siswa = 180 butir soal terjawab. Jika mendapatkan hasil 180 berarti persentase keberhasilan siswa dinyatakan penuh (100%).

$$\frac{\text{TOTAL JAWABAN BENAR SISWA}}{\text{JUMLAH SELURUH BUTIR SOAL}} \times 100 \% \\ = \text{HASIL PRESENTASE KEBERHASILAN SISWA}$$

2. Cara Perhitungan Presentase Sikap Gotong Royong Siswa :

Indikator aspek penilaian sikap gotong royong dengan jumlah masing-masing 10 kriteria, jika semua aspek indikator terpenuhi/ada semua berarti 10 kriteria x 18 siswa = 180 terpenuhi/ada. Jika mendapatkan hasil 180 berarti persentase keberhasilan penerapan sikap gotong royong siswa dinyatakan penuh (100%).

¹² Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

¹³ Usnul Hayati, "Meningkatkan Keterampilan Kolaborasimelalui Model Pembelajaran Project Based Learningdengan AlurMerdeka Di SMA Negeri 1 Soppeng," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 5, No 2 (2023),

<https://doi.org/https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i2.512>.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4th ed. (Bandung: CV. Alfabeta, 2021).

¹⁵ Sudaryono Untung Rahardja, *Statistik Deskriptif Teori, Rumus, Kasus Untuk Penelitian*, Cetakan 1 (Tangerang Selatan, Banten: APTIKOM, 2023).

¹⁶ Hayati, "Meningkatkan Keterampilan Kolaborasimelalui Model Pembelajaran Project Based Learningdengan AlurMerdeka Di SMA Negeri 1 Soppeng."

$$\frac{\text{TOTAL INDIKATOR ASPEK}}{\text{JUMLAH SELURUH INDIKATOR ASPEK}} \times 100\% \\ = \text{HASIL PRESENTASE KEBERHASILAN SIKAP GOTONG ROYONG}$$

3. Cara Menentukan Kriteria Berdasarkan Presentase:

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh diinterpretasikan menjadi 4 level. Menurut Suharsini Arikunto (1992), kriteria tersebut diartikan sebagai berikut¹⁷:

Tabel 3. Presentase Kriteria

Kriteria	Score Presentase
Baik	76-100%
Cukup Baik	56-75%
Kurang Baik	41-55%
Tidak Baik	0-40%

4. Cara Menghitung Presentase Siswa berdasarkan indicator aspek gotong royong :

$$\frac{\text{JUMLAH SISWA YANG MENCAPAI}}{\text{JUMLAH TOTAL SISWA}} \times 100\% \\ = \text{HASIL PRESENTASE KEBERHASILAN ASPEK}$$

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dalam hal ini adalah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* menurut The George Lucas Education Foundation pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen khususnya pada materi pembelajaran ke-6 “Menjadi Manusia Baru” dan materi pembelajaran ke-11 “Kehadiran Allah Dalam Fenomena Alam” dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Sebelum melakukan pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 peneliti melakukan pra siklus untuk mengetahui kemampuan siswa.

Pra Siklus

Pra Siklus Pelaksanaan pembelajaran PAK kelas 5 SD Kristen Imanuel Semarang masih menggunakan metode konvensional yaitu guru menjelaskan materi kepada peserta didik sedangkan peserta didik mendengarkan

penjelasan atau ceramah dari guru tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran yang interaktif bagi siswa. Setelah guru menjelaskan materi kemudian memberikan contoh soal, peserta didik menyalinnya di buku tulis mereka masing-masing. Sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu dilaksanakan observasi pembelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti mengumpulkan catatan lapangan mengenai persiapan pembelajaran dan nilai ulangan harian siswa sebagai soal pre test, sehingga dari data observasi diperoleh data akumulatif hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan pra siklus dapat dilihat dalam Tabel 4.1 dimana didapatkan bahwa hasil belajar pra siklus belum dinyatakan tuntas, karena nilai rata-rata pada 8 siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Sehingga dari hasil pra siklus diatas akan dilakukan pembelajaran pada siklus 1. Selain itu kesiapan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.2 Lembar Observasi Sebelum *PjBL* dibawah ini dari beberapa aspek tersebut masih banyak yang tidak berfungsi dengan baik dan tidak dimanfaatkan untuk penunjang proses pembelajaran siswa.

Tabel 4.1 Nilai Tengah Semester (Pra Siklus)

No Absen	UH 1	UH 2	PTS	Rata-rata
1	95	78	78	84
2	35	80	60	58
3	100	67	84	84
4	100	97	88	95
5	50	67	67	61
6	80	85	86	84
7	100	86	80	89
8	90	69	88	82
9	90	67	67	75
10	100	70	82	84
11	40	61	60	54
12	45	49	76	57
13	60	67	73	67
14	70	81	84	78
15	80	63	61	68
16	80	62	69	70
17	80	64	67	70

¹⁷ Tutik Alfiana dan Anik Lestarinigrum, “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dalam Bekerjasama Pada Anak Didik Kelompok B2

Di Tk Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar,” *Jurnal PINUS* Vol 1 No 3 (2015): 206.

18	70	79	83	77
----	----	----	----	----

Sumber : Rekap nilai siswa kelas 5 SD Kristen Imanuel Semarang

Siklus Satu

Siklus 1 penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut: a. Perencanaan Pembelajaran yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran *PjBL*. Kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Menjadi Manusia Baru, alat peraga, media interaktif, menyiapkan alat dan bahan untuk project dan eksperimen di kelas. 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses persiapan pembelajaran dan proses *PjBL* siswa di kelas. 3) Membuat lembar soal berupa quis dan esai untuk evaluasi siklus 1. b. Tindakan Pelaksanaan Pembelajaran di laksanakan pada pertemuan ke 6 pada hari Kamis, 16, 23, 30 November 2023 3 x 35 menit.

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Pertemuan pertama dimulai dengan kegiatan pendahuluan selama 15 menit, di mana siswa memberi salam, membaca Alkitab sebagai kegiatan literasi Kisah Para Rasul 9:1-19, guru mengabsen siswa, persembahan, dan siswa diingatkan tentang sikap disiplin serta kegiatan rohani seperti bersaat teduh dan menghafal ayat. Kegiatan inti berlangsung selama 75 menit, di mana siswa menyaksikan dan mendiskusikan kisah pertobatan Saulus melalui video, kemudian menjawab pertanyaan dari guru tentang kisah yang ditonton, lanjut siswa mendengarkan penjelasan tentang dosa dan pertobatan, serta melakukan eksperimen sederhana yang disiapkan oleh guru yakni gelas berisi campuran air dan betadine yang keruh menjadi jernih ketika dicampur dengan bayclin. Kemudian peserta didik mengerjakan beberapa pertanyaan dari buku tema milik siswa hal 66 sebagai bahan refleksi pribadi dan mengumpulkannya. Kegiatan penutup selama 15 menit dimana siswa menyimpulkan kegiatan secara pribadi, informasi dari guru terkait persiapan *project*, dan penutupan dengan bernyanyi, doa dan salam. 2)

Pertemuan kedua dimulai dengan pendahuluan serupa selama 15 menit, mencakup salam, yel-yel, menyebutkan ayat hapalan, absensi, persembahan dan sedikit ulasan materi minggu lalu guru memberikan pertanyaan pemantik. Kegiatan inti selama 75 menit berfokus pada penjelasan perbedaan manusia lama dan manusia baru dari Efesus 6:17-19 dengan presentasi di depan kelas dengan sedikit ilustrasi gambar perlengkapan senjata Allah. Setelah dijelaskan siswa mengerjakan quis untuk klasifikasi sikap/karakter manusia lama dan manusia baru, serta pengerjaan beberapa soal esai. Kegiatan penutup kembali mencakup refleksi pribadi dengan menyimpulkan pembelajaran hari ini, guru memberi informasi persiapan project dan pembagian 4 kelompok dengan ketentuan 1 kelompok berisi 4-5 siswa, terakhir nyanyian penutup, doa dan salam. 3) Pertemuan ketiga dimulai dengan pendahuluan selama 15 menit, termasuk salam, absensi, persembahan, dan tanya jawab untuk mengingat materi minggu lalu mengenai perlengkapan senjata Allah. Kegiatan inti selama 75 menit melibatkan persiapan alat dan bahan serta mengatur posisi duduk berkelompok, kemudian pelaksanaan membuat *project* yang mencerminkan pertobatan dan karakter manusia baru, sambil siswa mengerjakan guru melakukan pendampingan, monitoring dan penilaian. Kegiatan penutup selama 15 menit melibatkan refleksi pribadi menyimpulkan pembelajaran, doa penutup, dan informasi persiapan tes akhir semester dari guru. c. Hasil Pengamatan, yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus 1, adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik belum terbiasa secara berkelompok, sehingga pelaksanaan pembelajaran PAK dengan model pembelajaran *PjBL* belum terlaksana secara optimal. 2) Peserta didik masih beberapa masih kurang aktif di kelas, sehingga guru harus menunjuk terlebih dahulu caranya dan membantu mmeberikan motivasi peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompoknya masing- masing. 3) Peserta didik belum bisa dalam pembagian tugas yang adil dan efisiensi waktu untuk menyelesaikan tugas. d. Hasil Refleksi Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus 1, peneliti bersama guru agama berdiskusi tentang pelaksanaan pembelajaran

PjBL dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus 1 dan perlu diadakan perbaikan yaitu: 1) Masih banyak peserta didik yang belum aktif di kelas maupun dalam kelompok, belum maksimal dan terlihat sikap gotong royongnya. 2) Ada beberapa murid yang mengalami masalah dalam kelompoknya. 3) Hasil belajar beberapa peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Maka peneliti melakukan kembali perencanaan perbaikan untuk siklus 2 berdasarkan kekurangan- kekurangan pada siklus 1 adalah sebagai berikut: 1) Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar berani dan mau aktif di kelas. 2) Peneliti memberikan pendampingan lebih pada peserta didik agar lebih kolaboratif dalam kelompok. 3) Peneliti kembali akan mengamati dari aspek proses *PjBL* tidak hanya keseluruhan kelompok namun per siswa. 4) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus 2 dengan diadakan *pre test* dan *post test* sebagai pembandingan.

Tabel 4.3 Nilai Siswa *PjBL* Siklus 1

Quis	Tes Tertulis	Project	Refleksi	Rata-Rata
87	100	95	100	96
62	100	85	90	84
79	100	95	100	94
100	100	95	100	99
71	100	85	100	89
87	100	95	100	96
79	100	90	100	92
87	100	95	100	96
79	100	95	-	69
71	100	95	100	92
71	100	90	85	87
75	-	95	85	64
62	-	85	80	57
100	100	95	90	96
79	100	85	90	89
71	100	85	90	87
71	100	90	90	88
100	100	85	100	96

Sumber : rekap nilai siswa kelas 5 SD Kristen Imanuel Semarang

Tabel 4.6 Sikap Gotong Royong *PjBL* Per Siswa

Absen	Jumlah Terpenuhi
1	5
2	5
3	6
4	10
5	5
6	6
7	10
8	7
9	6
10	5
11	4
12	4
13	4
14	10
15	5
16	7
17	6
18	7
Total 112	

Siklus Dua

Siklus 2 penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut: a. Perencanaan Pembelajaran yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran *PjBL*. Kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Menjadi Manusia Baru, alat peraga, media interaktif, menyiapkan alat dan bahan untuk project dan eksperimen di kelas. 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses persiapan pembelajaran dan proses *PjBL* siswa di kelas. 3) Membuat lembar soal berupa quis dan essai untuk evaluasi siklus 1. b. Tindakan Pelaksanaan Pembelajaran di laksanakan pada pertemuan ke 11 pada hari Kamis, Sabtu 17,20 April 2024 2 x 35 menit . Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Pertemuan pertama dimulai dengan kegiatan pendahuluan selama 15 menit, di mana kelas dibuka dengan salam, absensi peserta didik, dan pertanyaan pemantik tentang kisah Yesus menghentikan badai serta fenomena alam. Guru juga menjelaskan bahwa akan ada pre-test pada

pertemuan ini dan post-test pada pertemuan kedua. Dalam kegiatan inti selama 75 menit, peserta didik membaca ayat Alkitab Matius 8:23-27, dilanjutkan menonton video tentang Yesus menghentikan badai, dan mengulangi kembali kisah yang sudah disaksikan dengan menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu guru menjelaskan arti fenomena alam beserta contohnya, pentingnya bersyukur atas kemahakuasaan Allah, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik kemudian mengisi soal pre-test. Penutupan selama 15 menit melibatkan penyimpulan kegiatan pembelajaran, informasi tentang pembagian kelompok dan persiapan proyek, serta nyanyian dan doa penutup. 2) Pertemuan kedua dimulai dengan kegiatan pendahuluan selama 15 menit, di mana kelas dibuka seperti biasa dengan salam, absensi peserta didik, penjelasan tentang pembelajaran berbasis proyek dan manfaatnya, serta pengaturan tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi sebelumnya. Dalam kegiatan inti selama 75 menit, guru menjelaskan dengan PPT dan alat peraga tentang manfaat fenomena alam bagi kehidupan manusia, perbedaan fenomena alam yang berdampak baik dan berbahaya, serta cara meresponinya. Peserta didik berdiskusi untuk mendaftarkan contoh kehadiran Allah dalam fenomena alam beserta rasa syukurnya, dan membuat proyek eksperimen berkelompok. Guru mengamati, membantu, dan menilai selama proses pembelajaran pada lembar observasi. Penutupan selama 15 menit melibatkan pengisian soal post-test, penyimpulan kegiatan pembelajaran, serta doa dan salam. c. Hasil Pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus II, adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik sudah terbiasa bekerja secara berkelompok, sehingga pelaksanaan pembelajaran PAK dengan model pembelajaran *PjBL* dapat terlaksana lebih optimal. 2) Peserta didik sudah lebih berani dan aktif di kelas. 3) Peserta didik sudah bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas *project*. 4) Hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sekolah. d. Hasil Refleksi Setelah perencanaan, pelaksanaan, dan observasi beserta evaluasi dengan soal *pre test* dan *post test* selama

pembelajaran dilakukan, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru PAK dan kepala sekolah.

Tabel 4.7 Hasil *Pre Test* Siswa

Absen	Jumlah Jawaban Benar
1	7
2	6
3	10
4	9
5	6
6	7
7	8
8	7
9	7
10	7
11	8
12	5
13	10
14	9
15	5
16	5
17	4
18	6
Total 126	

Tabel 4.8 Hasil *Post Test* Siswa

Absen	Jumlah Jawaban Benar
1	10
2	10
3	10
4	9
5	8
6	9
7	9
8	10
9	10
10	9
11	9
12	8
13	10
14	10
15	8
16	8
17	7
18	8
Total 162	

Tabel 4.10 Sikap Gotong Royong PjBL Per Siswa

Absen	Jumlah Jawaban Benar
1	9
2	8
3	9
4	10
5	8
6	9
7	10
8	9
9	9
10	8
11	6
12	7
13	5
14	10
15	7
16	8
17	8
18	10
Total 150	

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan berubah kearah perbaikan, baik yang terkait dengan siswa ataupun pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Project Based Learning* yang dibandingkan dengan sebelum tiadakan dengan sesudah ada tindakan. Terkait dengan itu, maka keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan sikap gotong royong siswa yang dapat dilihat pada: Siklus 2 Tabel 4.7 Hasil *Pre Test* Siswa pada materi kehadiran Allah dalam fenomena alam sebelum penerapan *PjBL* sesuai dengan perhitungan mendapat hasil 70% dengan kriteria “Cukup Baik Skor 56-75%”. Jika dibandingkan dengan Tabel 4.8 Hasil *Post Test* Siswa setelah penerapan *PjBL* sesuai dengan perhitungan mendapat hasil 90% dengan nilai kriteria “Baik Skor 76-100%”. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar sejumlah 20%. Siklus 1 Tabel 4.6 Sikap Gotong Royong *PjBL* Per Siswa mendapatkan hasil 62,2% dengan kriteria “Cukup Baik Skor 56-75%”. Jika dibandingkan dengan Siklus 2 Tabel 4.10 Sikap Gotong Royong *PjBL* Per Siswa mendapatkan hasil 83,3% dengan kriteria “Baik Skor 76-100%”. Dengan demikian terdapat peningkatan gotong royong sejumlah 21,1%.

Apabila diuraikan dari setiap aspek di dapati hasil keberhasilan yaitu aspek kerjasama dengan teman dari 88,8% menjadi 100%, aspek menghargai teman dari 66,6% menjadi 100%, mampu berkomunikasi yang baik dari 16,6% menjadi 50%, adaptasi dalam kelompok dari 55,5% menjadi 100%, penyelesaian konflik dari 38,8% menjadi 55,5%, mau berbagi dan membantu teman konsisten 100%, tanggung jawab dalam kelompok dari 83,3% menjadi 100%, Inisiatif dalam kelompok dari 44,4% menjadi 77,7%, Kreatif dan inovatif konsisten 72,2%, Peduli dengan lingkungan dari 55,5% menjadi 72,2%. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran PAK materi kehadiran Allah dalam fenomena alam mengalami peningkatan dari siklus 1. Meningkatnya hasil belajar peserta didik ditandai dengan nilai siswa telah mencapai lebih dari 75 dengan peningkatan nilai belajar sebanyak 20% pada siklus 2. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus 3.

Dari dua hasil wawancara yakni kepada kepala sekolah dan guru PAK menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) dengan menggunakan barang bekas diterima positif oleh siswa, guru, dan orang tua. Siswa merasa lebih senang dan mudah mengingat materi melalui metode ini, dan proyek dengan barang bekas lebih ekonomis dan mampu membantu mengasah kreativitas serta keterampilan. Komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran ini. Meski ada tantangan, seperti perbedaan karakter antar siswa serta fasilitas yang dimiliki sekolah. Guru dan orang tua berperan penting dalam memberikan motivasi, dukungan, dan memastikan ketersediaan bahan. Model pembelajaran ini juga meningkatkan kepedulian lingkungan, nilai akademik, dan kerjasama antar siswa.

Kesimpulan

Implementasi *Project Based Learning (PjBL)* menggunakan barang bekas untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap gotong royong pada pelajaran Pendidikan Agama

Kristen Kelas 5 SD Imanuel Semarang menunjukkan hasil positif. Hal ini ditunjukkan pada ketuntasan hasil belajar pada pra siklus sebesar di bawah KKM 75 mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif. Kemudian pada siklus 1 menunjukkan hasil belajar 3 siswa masih di bawah KKM, menunjukkan masih perlunya perbaikan fasilitas seperti internet untuk pembelajaran, perbaikan ruang perpustakaan agar rapi, lengkap sehingga dapat digunakan oleh siswa dan lab komputer yang berfungsi dengan baik. Sikap gotong royong siswa sebesar 62,2% (cukup baik) sehingga diperlukan perbaikan dan penerapan lanjutan. Pada Siklus 2, hasil pre-test siswa terhadap materi "Kehadiran Allah Dalam Fenomena Alam" menunjukkan hasil 70% (cukup baik), sedangkan hasil post-test setelah penerapan *PjBL* meningkat sebanyak 20% menjadi 90% (baik), sikap gotong royong siswa meningkat signifikan mencapai 83,3% (baik). Implementasi *PjBL* diketahui dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Pada sikap gotong royong, aspek kerja sama, tanggung jawab kelompok, penyelesaian konflik, peduli dengan lingkungan masih berada pada nilai dibawah 20% artinya masih perlu ditingkatkan. Pada aspek menghargai, komunikasi, adaptasi dalam kelompok, inisiatif dalam kelompok pada nilai <30% dan >70% artinya tingkat yang cukup baik, maka perlu terus ditingkatkan. Pada aspek berbagi dan membantu teman secara konsisten berada pada nilai diatas 70%, artinya perlu terus dipertahankan dan tetap ditingkatkan.

Dari hasil wawancara, *PjBL* dengan menggunakan barang bekas diterima positif oleh siswa, guru, dan orang tua, dimana siswa merasa lebih senang dan mudah mengingat materi, serta proyek dengan barang bekas lebih ekonomis dan membantu mengasah kreativitas serta keterampilan. Komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran ini. Kesimpulannya, penerapan *PjBL* berperan positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan sikap gotong royong pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Model pembelajaran ini efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Referensi

- Arafah., Usnul Hayati; Kurniadi Saifuddin; Kaharuddin. "Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Alur Merdeka Di SMA Negeri 1 Soppeng." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 5, no. 2 (2023): 555–59.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan 3. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.
- Darmawan, I Putu Ayub, Ruat Diana, Maria Lidya Wenas, Anggi Parenli Lauren, and Karnawati Karnawati. "Teachers' Ability to Implement Digital Media-Based Learning during Pandemic at Christian Elementary Schools in Ungaran." In *Premiere International Seminar on Engineering Chemical and Biological*. Medan: AIP Publising, 2024.
- Fazri, Agus. "Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Aspek Psikomotor Dan Sikap Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Untuk Siswa Kelas X." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 140–44.
- Hayati, Usnul. "Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi melalui Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Alur Merdeka Di SMA Negeri 1 Soppeng." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 5, No 2 (2023).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i2.512>.
- Hutabarat, Oditha R. *Model-Model Pembelajaran Aktif Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA Berbasis Kompetensi*. Cetakan 1. Bandung: Bina Media Informasi, 2005.
- Ketut Ayu Lola Monika, I Nengah Suastika, Dewa Bagus Sanjaya, Sariyasa. "PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL TRI HITA KARANA MENINGKATKAN SIKAP GOTONG ROYONG." *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)* 4, no. 1 (2023): 7–15.
- Koppi, A J. *Academic Cultur, Flaxibility and The National Teaching and Learning Database*. Australia: New Technologies in Teaching and Learning, University Of Sydney, 1998.
- Lestarinigrum, Tutik Alfiana dan Anik. "Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dalam Bekerjasama Pada Anak Didik Kelompok B2 Di Tk Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar." *Jurnal PINUS* Vol 1 No 3 (2015): 206.
- Mubarak, A. Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka*

Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. Cetakan 1. Yogyakarta: Zakimu.com, 2022.

Satria, Rizky, Pia Adiprima dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA.* BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif.* 4th ed. Bandung: CV. Alfabeta, 2021.

Untung Rahardja, Sudaryono. *Statistik Deskriptif Teori, Rumus, Kasus Untuk Penelitian.* Cetakan 1. Tangerang Selatan, Banten: APTIKOM, 2023.

Wajabula, Christina Martha, I Nyoman Sudana Degeng, and Dedi Kuswandi. "Kontribusi Metode Bermain Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Anak Sekolah Minggu." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (2021): 27. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i1.320>.

Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.